



Relasi Kuasa antara Politik Kepartaian & Politik Kesukuan pada Proses Kandidasi Pasangan Johannes Rettob – Emmanuel Kemong dalam Pilkada Kabupaten Mimika Tahun 2024

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Jihan Raliby Universitas Indonesia jraliby@gmail.com Cecep Hidayat Universitas Indonesia cecep.hidayat@ui.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Raliby, J., & Hidayat, C. (2025). Relasi Kuasa antara Politik Kepartaian & Politik Kesukuan pada Proses Kandidasi Pasangan Johannes Rettob – Emmanuel Kemong dalam Pilkada Kabupaten Mimika Tahun 2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),2421-2433.

Abstrak

Relasi kuasa antara partai politik dengan suku salah satu topik bahasan yang menarik, khususnya di Papua. Pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 menjadi bukti adanya relasi tersebut dalam proses kandidasi pasangan Johannes Rettob dan Emmanuel Kemong. Relasi tersebut tidak hanya berada pada internal partai politik maupun suku, tetapi mereka saling berhubungan atau berelasi antara suku dengan partai politik atau sesama suku/partai politik. Proses relasi tersebut tentunya dinakhodai oleh seorang big man (kepala suku) dan ketua DPC partai politik. Penelitian ini, menggunakan big men theory dengan didukung oleh konsep relasi kuasa yang memandang bahwa setiap big men memiliki kuasa sekaligus melakukan hubungan atau relasi dengan masyarakatnya dan partai politik. Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dari berbagai informan dan data sekunder melalui kajian literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses kandidasi pasangan JOEL pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 tidak lepas dari adanya relasi kuasa antara partai politik dengan suku-suku yang ada di Mimika. Relasi kuasa tersebut tidak membahas tentang seberapa besar kuasa, namun entitas tersebut saling bersinergi dan mengambil perannya masing-masing. Tentunya dalam proses relasi tersebut, keduanya saling memberi masukan terkait pasangan JOEL.

Kata Kunci: Relasi Kuasa, Big Men Theory, Politik Kepartaian, Politik Kesukuan, Pilkada Mimika

Abstract

The power relationship between political parties and tribes is an interesting topic of discussion, especially in Papua. The 2024 Mimika Regency elections are evidence of this relationship in the candidacy process of the Johannes Rettob and Emmanuel Kemong. These relationships are not only internal to political parties and tribes, but they are interconnected or related between tribes and political parties or fellow tribes / political parties. The relationship process is certainly led by a big man (tribal chief) and the head of the DPC of a political party. This research uses the big men theory supported by the concept of power relations which views that each big man has power while conducting relationships or relationships with his community and political parties. In collecting data, the research used qualitative methods, by collecting primary data through in-depth interviews from various informants and secondary data through literature review. The findings of this study indicate that the candidacy process of the JOEL in the 2024 Mimika Regency election cannot be separated from the existence of power relations between political parties and tribes in Mimika. The power relations do not discuss how much power, but these entities work together and take their respective roles. Of course, in the process of this relationship, both of them give each other input regarding the JOEL.

Key Words: Power Relations, Big Men Theory, Party Politics, Tribal Politics, Mimika Regional Elections

A. Pendahuluan

Secara kontemporer, Indonesia belum lama telah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah. Tahun 2024, Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi yang digunakan sebagai ajang dalam memilih presiden, wakil presiden, anggota legislatif serta dibarengi dengan pemilihan kepala daerah serentak. Dalam konteks pemilihan kepala daerah (pilkada) tahun 2024, proses pemilihan diselenggarakan pada tanggal 27 November 2024. Sekitar 6 bulan rangkaian Pilkada serentak, dari Agustus 2024 hingga Januari 2025, mulai dari pendaftaran pasangan calon hingga pengumuman pemenang pilkada serentak. Dalam data Komisi Pemilihan Umum, Pilkada serentak 2024 akan diselenggarakan di 37 provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kota secara bersamaan. Salah satu daerah yang menyelenggarakan Pilkada serentak adalah Kabupaten Mimika.

Pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 diikuti oleh 3 pasangan calon. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mimika, menetapkan bahwa:

1. Nomor urut 1 adalah pasangan Johannes Rettob dan Emanuel Kemong atau JOEL;
2. Nomor urut 2 adalah pasangan Maksimus Tipagau dan Peggi Patrisia Pattipi atau MP3; dan
3. Nomor urut 3 adalah pasangan Alexsander Omaleng dan Yusuf Rombe.

Ketiga pasangan calon tersebut di atas mendapat didukung dan diusung oleh berbagai macam partai politik, yaitu:

1. Pasangan Johannes Rettob dan Emanuel Kemong atau JOEL diusung dan didukung oleh PAN, PDI Perjuangan, PBB, PKS, PPP, PKN, dan Gelora.
2. Pasangan Maksimus Tipagau dan Peggi Patrisia Pattipi atau MP3 diusung dan didukung oleh Perindo, PKB, Golkar, Nasdem, Hanura, dan PSI.
3. Pasangan Alexsander Omaleng dan Yusuf Rombe diusung dan didukung oleh Demokrat, Partai Ummat, Partai Buruh, dan Partai Garuda.

Pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 menggunakan sistem pemilihan langsung dan bukan sistem noken. Hal ini ditegaskan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Mimika, Dete Abugau, menjamin tidak ada sistem noken di Kabupaten Mimika, Papua Tengah dalam melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024. Maka dengan pilkada Kabupaten Mimika menggunakan sistem pemilihan langsung, berdampak pada perubahan pola interaksi dari partai politik dalam penentuan kandidat pasangan calon yang akan diusung. Partai politik akan berelasi atau berhubungan dengan setiap warga yang ada di semua suku di Kabupaten Mimika untuk menjaring kandidat pasangan calon yang mereka usung. Hal tersebut berdasar karena pada sistem pemilihan langsung membuat setiap orang memiliki hak yang sama untuk datang ke TPS dan mencoblos pasangan calon yang mereka kehendaki (Aji, 2024).

Tampaknya kondisi tersebut di atas tidak begitu saja terjadi. Eksistensi dari kepala suku masih diperhitungkan, mengingat bahwa kepala suku, apalagi suku besar di Kabupaten Mimika,

mampu memengaruhi warganya untuk memilih kandidat yang sudah disepakati bersama di suku mereka. Dengan kata lain, warga suku tetap mengikuti apa yang disarankan oleh kepala suku dalam menentukan pasangan calon. Dengan begitu, relasi politik yang awalnya partai politik membangun relasi dengan warga suku langsung (tidak berfokus pada kepala suku) karena sistem pemilihan langsung tetapi melihat kondisi nyatanya bahwa warga suku tetap mengikuti arahan dari kepala suku. Sehingga partai politik kembali membangun relasi dengan kepala suku dalam sistem pemilihan langsung bukan sistem noken (Andriyani dkk, 2021).

Pada pasangan Johannes Rettob & Emanuel Kemong (JOEL) tidak hanya didukung oleh pemimpin formal, yaitu partai politik, PDI Perjuangan, PAN, PSI, PBB, Gelora, PPP, PKS, dan PKN, juga didukung oleh beberapa Kepala Suku asli yang ada di Kabupaten Mimika. Beberapa suku yang mendukung pasangan JOEL antara lain, Suku Jila, Suku Kamoro, Suku Amungme, Suku Nduga, Suku 7 Suku yang berada di wilayah Distrik Kuala Kencana, Suku Mee, Suku Ti'i, dan suku lainnya yang berasal dari luar Papua, yaitu Suku Toraja dan Suku Makassar yang berada di Kabupaten Mimika dan beberapa suku lainnya (Batari, 2023).

Dalam memberikan dukungan atau rekomendasi kepada pasangan JOEL, para Kepala Suku tentunya berkomunikasi dengan warga sukunya untuk menentukan dukungan mereka. Belum ditemukan mekanisme secara resminya dalam berbagai sumber. Namun, mereka melakukan pertimbangan-pertimbangan baik dan buruknya dalam menentukan dukungan kepada pasangan JOEL. Sebagai contoh, Kepala Suku Amungme mendukung pasangan JOEL karena pasangan tersebut telah berjasa besar bagi warga suku tersebut. Johannes Rettob paham aturan birokrasi dan sudah terbukti kinerjanya selama 10 tahun lalu serta banyak pembangunan megah seperti lapangan terbang di pedalaman dan pesisir, dan bandara Timika. Begitu juga Emanuel Kemong yang memiliki jasa besar bagi Suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabatnya. Banyak masyarakat tujuh suku merasakan kemajuan ketika Emanuel di LPMK (wartamimika.com).

Pada tanggal 26 Februari 2025, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Mimika menetapkan pasangan JOEL sebagai calon terpilih Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mimika. Penetapan tersebut berdasarkan Surat Keputusan KPU Kabupaten Mimika Nomor 7 tahun 2025 tentang Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Kabupaten Mimika Tahun 2024. Fenomena tersebut di atas menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Jika pada sistem noken, partai politik membangun relasi dengan para kepala suku untuk menentukan kandidat pasangan calon karena sistem noken mengandalkan kepala suku untuk mencoblos surat suara dan mengantarkan ke KPU dengan noken (Manehat, 2024).

Dengan begitu, potensi untuk memenangkan pilkada menjadi lebih besar. Namun pada konteks pilkada di Kabupaten Mimika tahun 2024, pilkada tersebut menggunakan sistem pemilihan langsung, dimana setiap warga hadir ke TPS untuk mencoblos pasangan calon yang mereka pilih. Dengan sistem tersebut, partai politik merasa harus membangun relasi dengan setiap individu dan tidak lagi melalui kepala suku. Akan tetapi walaupun menggunakan sistem pemilihan langsung, partai politik tidak lantas percaya diri bergerak ke warga langsung tanpa mempertimbangkan eksistensi kepala suku. Hingga akhirnya, partai politik pun tetap membangun relasi dengan kepala suku untuk menentukan kandidat pasangan calon yang mereka usung mengingat bahwa peran dari kepala suku masih tetap besar terhadap warga sukunya (Janggo, 2024).

Menarik untuk diteliti kedua entitas tersebut memiliki dinamika relasi kuasa antara partai politik dengan Kepala Suku yang mendukung pasangan JOEL. Apakah relasi kuasa tersebut menjadi dominan bagi salah satu pihak atau menjadi seimbang. Secara singkat, relasi kuasa adalah suatu hubungan yang terjadi akibat adanya interaksi antar aktor-aktor tertentu yang mempunyai kepentingan masing-masing dengan kekuasaan yang dimilikinya. Tentunya dalam pengaruh terhadap relasi kuasa suatu aktor dipengaruhi oleh adanya unsur kekuatan hubungan secara sosial maupun politik. Kepala suku dengan kekuasaannya memimpin sebuah suku dengan petinggi partai politik dengan kekuasaannya secara politik, maka akan saling berinteraksi dan memiliki relasi kuasa tertentu. Relasi kuasa tidak lepas pula dengan kekuasaan yang dimiliki oleh entitas tersebut (big man), dimana kepala suku memiliki kekuasaan untuk menentukan masa depan warga sukunya dan begitu pula pemimpin partai politik (Gani dkk, 2022).

Dalam penelitian ini penulis tertarik merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana dinamika relasi kuasa antara Kepala Suku dan partai politik dalam proses kandidasi pada pasangan Johannes Rettob dan Emanuel Kemong (JOEL) di pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024?. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan analisis secara menyeluruh tentang hubungan atau relasi kuasa antara kepala suku (big man) dengan masyarakat sukunya dan kepala suku

(big man) dengan partai politik yang mengusung (proses kandidasi) Johannes Rettob dan Emanuel Kemong (JOEL) pada kontestasi pilkada di Kabupaten Mimika tahun 2024.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dipakai pada metode penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2014) berargumen bahwa pendekatan kualitatif membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, seperti hal-hal yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah yang bertujuan untuk membangun teori dan pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan orientasi terhadap isu perubahan dan politik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis. Menurut Neuman (2013), deskriptif analitis menyajikan gambaran yang spesifik mengenai situasi, penataan atau hubungan sosial. Gambaran ini berusaha menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami (Moleong, 2001).

Lokasi penelitian ini adalah beberapa wilayah di Kabupaten Mimika yang menjadi tempat penyelenggaraan pilkada serentak tahun 2024. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan berupa wawancara mendalam (indepth interview) dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Johannes Rettob dan Emanuel Kemong sebagai Bupati dan Wakil Bupati Mimika Periode Tahun 2025 – 2030, beberapa Kepala Suku yang berada di Kabupaten Mimika, dan beberapa petinggi partai politik pengusung dan pendukung Johannes Rettob dan Emanuel Kemong (JOEL) di Kabupaten Mimika. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi dari instansi terkait, literatur, artikel online dan video terkait masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka serta wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sehingga memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Tidak hanya mengajukan pertanyaan yang sudah ditentukan, namun penulis dapat mengajukan pertanyaan lanjutan lainnya yang muncul pada proses wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan pengumpulan data oleh peneliti, mengumpulkan data-data mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya melakukan penyederhanaan dari data yang diperoleh agar mudah diolah ke dalam penelitian. Kemudian, mengklasifikasikan data adalah tahapan lanjut dari teknik analisis data hingga kemudian diinterpretasi kembali oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian hingga pada proses akhirnya ialah adanya sebuah kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang dibuat oleh peneliti (Fuad & Nugroho, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Relasi Kuasa Pada Suku-Suku Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Pada konteks pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 misalnya, setiap suku, seperti suku amungme, kamoro dan lainnya, mengadakan mekanisme atau tata caranya masing-masing. Maka dalam konteks pengambilan keputusan tersebut, ada fenomena relasi kuasa antara kepala suku dan masyarakat sukunya dalam mengambil keputusan. Secara umum, masing-masing kuasa yang ada akan melakukan interaksi, berhubungan dan berelasi satu sama lain. Kuasa yang dimiliki oleh kepala suku akan berelasi dengan kuasa yang ada pada masyarakat sukunya. Kuasa yang lebih besar atau dominan akan berinteraksi dengan kuasa yang setara atau lebih kecil. Bila ditelisik pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, ada beberapa suku yang mendukung pasangan JOEL, contohnya suku amungme, suku kamoro, suku jila, suku nduga, suku mee, suku bugis dan beberapa suku lainnya.

Relasi Kuasa Pada Suku Kamoro Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Dalam konteks pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, suku kamoro merupakan salah satu suku terpenting dalam lumbung suara pasangan JOEL. Dukungan suku kamoro terhadap pasangan JOEL tidak lepas dari peran penting beberapa pihak. Terlebih, John Rettob merupakan salah satu keturunan dari suku Kamoro. Ketua DPC PKS Kabupaten Mimika, Joko Priyanto, mengatakan bahwa

“Pak John Rettob itu lahir dan besar di papua. Ketika bahwa pak John Rettob itu adalah juga sudah diakui sebagai anak suku kamoro yang beliau besar dan lahir di kokonao.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ketua Suku Bugis, Haji Muhammad Said Irzad, menjelaskan bahwa:

“Pak John Rettob itu sudah diakui bahwa beliau berasal dari suku Kamoro.”

Bahkan Wakil Ketua I Bidang Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Humas) Lembaga Adat Masyarakat Kamoro (Lemasko), Marianus, menjelaskan asal usul keturunan dari John Rettob yang sudah ada sejak lama berada di Kabupaten Mimika. Ia menjelaskan bahwa:

"Beliau adalah anak perintis. Yang tahun, orang tuanya, kakeknya datang itu tahun 1828 Kakeknya tiba disini Sebagai penginjil, jadi beliau misionaris ya, dari kakeknya datang bapaknya, bapaknya lausin joel Dia ada generasi yang berikutnya."

Dari beberapa pernyataan di atas, maka sudah jelas bahwa Johannes Rettob adalah orang asli dari suku Kamoro.

Dalam proses kandidasi pasangan JOEL pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, ada dinamika atau relasi kuasa yang terjadi pada internal suku kamoro. Mereka telah melakukan berbagai acara adat. Ia pun menjelaskan awal mula memilih Johannes Rettob sebagai calon bupati yang mereka usung. Sejak awal, Marianus menjelaskan bahwa secara sejarah bahwa pemimpin di Mimika adalah orang asli kamoro atau orang gunung. Ia menjelaskan:

"Jadi, awal mula dari kenapa kita memilih Pak Johannes Rettob jadi Bupati. Jadi, figur 10 tahun yang lalu atau 20 tahun yang lalu itu figurnya dari orang gunung. Khususnya dari gunung ya, dari daerah tinggi. Mulai Pak Klemes, Pak Omaleng, dan ketua DPR mereka saja, dari daerah unsur orang Kamoro itu. Jadi, sehingga, oke lah mari kita kembali proses yang berjalan Kita dari lembaga-lembaga, reungkan diri, masa suku perpenjangan terlalu jauh masa lalu."

Proses pembujukkan oleh Lemasko kepada pak John Rettob dan keluarga untuk maju dalam pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 sempat menemui hambatan. Mulai dari ketidaksiapan istri dan keluarganya, pernah tersandung insiden politik, hingga minimnya dana untuk maju di pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Namun hal itu tidak menjadi hambatan besar bagi Lemasko untuk mengusung Jhon Rettob. Marianus meyakinkan John Rettob meskipun menghadapi pengalaman buruk karena sudah mendapatkan insiden politik, ia pun menjelaskan bahwa:

"Kita datang ke beliau. Beliau masih trauma sedikit, trauma karena dia kemarin dijebak kepetingan politik di Pengadilan Tinggi Jayapura. Lagi beliau ada trauma, dia kasih tau ke kita adik-adik. Saya, bagaimana, istrinya malah menolak. Saya bilang, kakak, kita ini kan terlalu unggul lagi, yang ada kakak saja. Karena kakak termasuk orang (asli), kenapa kakak bisa menang di Pengadilan Tinggi Jayapura. Karena kakak ini orang rakyat, orang murni. Orang yang betul-betul berhati rakyat dan berhati murni, tulus. Sehingga Tuhan perkenankan, kakak menang pengadilan. Karena orang salah, tapi kakak menang, kakak posisi benar. Itu berarti kakak masih pilihan Tuhan. Maka dia pilih, siapa lagi kalau bukan kakak."

Melihat uraian di atas, bahwa suku kamoro melalui lembaga adatnya, yaitu lemasko, meminta kepada John Rettob untuk maju dalam kontestasi pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Hal yang menjadi menarik adalah ketika banyak pasangan calon yang berupaya mendekati dan meminta dukungan kepada banyak suku, baik suku besar maupun suku kecil, namun pada pasangan JOEL, khususnya John Rettob justru diminta untuk mencalonkan diri oleh lemasko. Proses kandidasi tersebut tidak sembarangan. Ada beberapa pertimbangan penting dari lemasko untuk mencalonkan John Rettob, salah satunya adalah karena ia merupakan asli orang gunung atau keturunan asli dari suku kamoro. Dan secara sejarah, pemimpin-pemimpin daerah Mimika sebelumnya adalah orang gunung atau asli orang kamoro. Maka mereka merasa ada tuntutan untuk memajukan kembali orang kamoro pada pilkada berikutnya.

Meskipun ada hambatan-hambatan di tengah perjalanan proses kandidasi tersebut, namun hal tersebut bisa dilalui oleh lemasko untuk mencalonkan John Rettob. Hambatan-hambatan tersebut antara lain, adanya insiden kepentingan politik yang membuat John Rettob harus berurusan dengan hukum. Namun, pada proses akhirnya John Rettob dinyatakan tidak bersalah di Pengadilan Tinggi Jayapura. Hal itulah yang membuat keluarga, yaitu istri, John Rettob merasa sudah cukup John Rettob untuk maju pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024.

Relasi Kuasa Pada Suku Amungme Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Selain suku kamoro, ada suku lainnya yang menjadi suku terbesar di Kabupaten Mimika, yaitu suku amungme. Secara umum, suku amungme atau yang dikenal juga sebagai Amui, Hamung, Amuy, Uhunduni, atau Amung, adalah salah satu kelompok suku dengan populasi terbesar yaitu berkisar sekitar 17.700 orang. Suku Amungme juga merupakan salah satu suku asli di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Setidaknya ada dua suku asli yang berada di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah yakni Amungme dan Kamoro. Kedua suku tersebut hidup berdampingan dengan lima suku kekerabatan lainnya, seperti suku Dani, suku Damal,

suku Mee, suku Nduga, dan suku Moni (Janggo, 2024a). Hal tersebut dipertegas oleh Ketua Umum Lembaga Masyarakat Adat Suku Amungme (Lemasa), Karel Kum, yang menambahkan bahwa:

"Suku Amungme adalah suku menetap. Disini ada dua suku terbesar. Disini tidak ada kepala suku, kepala suku itu hanya lemasa dan lemasko. ketua lemasa, kemudian lemasko itu ketua lemasko. Itu suku Amungme asli, dan suku kamuro asli, hanya dua suku."

Pada konteks pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, suku amungme melalui lemasanya menyatakan dukungan terhadap pasangan JOEL. Hal tersebut mengikuti jejak suku terbesar lainnya, yaitu suku kamoro. Ketua Umum Lembaga Masyarakat Adat Suku Amungme (Lemasa), Karel Kum, menjelaskan alasan-alasan pasangan JOEL dipilih sebagai pasangan yang didukung oleh suku amungme. Karel Kum menceritakan bahwa:

"Kami putra daerah disini, kami mendukung itu karena calon yang maju, itu pas suku Amume asli dan suku kamoro asli. Dua suku besar. Mereka juga putra daerah disini."

Patut dipahami bahwa pasangan JOEL ini, yaitu Johannes Rettob adalah putra asli suku kamoro dan Emmanuel Kemong adalah putra asli dari suku amungme.

Karel Kum juga menjelaskan bahwa selain karena pasangan JOEL adalah pasangan asli suku Mimika, pasangan calon yang lain bukan merupakan yang berasal dari suku asli Mimika tersebut. Hanya pasangan JOEL lah yang merupakan murni asli keturunan dari dua suku terbesar tersebut, sedangkan yang lain hanya irisan saja. Karel Kum menyebutkan bahwa:

"Pasangan calon lain itu bukan berasal Amungme. Mereka ada campuran. Tidak semurni pasangan JOEL. Yang lain hanya irisan. Misalnya saja untuk pasangan Alex atau pasangan Maximus. Wakilnya pun begitu, hanya irisan. Kalau dua ini (pasangan JOEL), memang asli putra daerah. Jadi inilah pertimbangan dari lemasa deklarasi mendukung Joel karena ini yang paling murni. Berasal dari suku besar Kamoro dan Amungme."

Meskipun pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 ada isu mengenai politik identitas, namun hal tersebut tidak menyurutkan Lemasa mendukung pasangan JOEL. Isu tersebut diterpa isu identitas atau suku. Dimana saat itu John Rettob diterpa isu bahwa ia bukan merupakan orang asli dari suku yang ada di Mimika. Namun hal itu tidak menjadi persoalan serius. Karel Kum menyatakan bahwa:

"Pada saat deklarasi, kami khawatir jangan sampai masuk politik identitas, identitas masuk di pemilihan kemarin. Tetapi kami punya agenda pembahasan dan kami mengakui John Rettob asli orang Kamoro dan orang Amume harus mengakui. Begitu juga orang Kamuro harus mengakui wakil Emanuel Kemong sebagai orang asli Amungme."

Dengan adanya pengakuan dari suku Kamoro yang mengakui bahwa Emmanuel Kemong adalah asli orang Amungme dan suku Amungme mengakui bahwa John Rettob adalah asli orang Kamoro. Maka, kedua suku tersebut saling mengakui kesukuan masing-masing pasangan JOEL. Hingga akhirnya Lemasa dan Lemasko bersepakat dan bulat mendukung penuh pasangan JOEL. Karel Kum menyatakan bahwa:

"Kami Lemasa dan Lemasko bulat mendukung Joel. Pertimbangannya itu. Artinya Pak Joel ini kan dari Kamoro. Pak Kemong dari Amungme. Jadi pertimbangannya kuat di Pak Kemong dan Pak John."

Tidak hanya sebagai orang asli Mimika saja, yaitu Kamoro dan Amungme, alasan menarik lainnya bagi Lemasa untuk mendukung adalah rekam jejak yang sudah pasangan JOEL lakukan bagi pembangunan di Mimika. Masyarakat Mimika merasakan betul apa yang mereka hasilkan selama ini. John Rettob yang sebelumnya sebagai wakil bupati mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro rakyat. Sementara itu, Emmanuel Kemong yang bekerja sebagai guru memberikan pencerdasan kepada anak-anak di Mimika sebagai penerus dan penggerak Pembangunan Mimika di masa depan. Karel Kum menjelaskan bahwa:

"Selain dua-dua mereka kuat, bahkan dua-dua mereka sangat kuat (sukunya). Latar belakang atau rekam jejak mereka adalah penting. Jowel itu adalah dia orang kelahiran desa, orang pengabdian, orang pemuka perintis, tinggal orang asli Kamoro disini. Termasuk Emmanuel Kemong juga orang guru dan pengajar orang pertama dari Amungme. Dia punya hasil sampai jadi gubernur, bupati, saat ini dia punya anak didikan. Oleh karena itu dua-dua pas dari sisi pendidikan, dari sisi kebudayaan dan pendidikan agama. Itu dua-dua orang ini cocok pemuka, oleh karena itu orang sejarawan lah, orang asli sini."

Meskipun secara aturan perundang-undangan tidak mengharuskan Orang Asli Papua (OAP) yang menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mimika, namun lemasa tetap mengedepankan OAP untuk berlaga pada kontestasi pilkada Kabupaten Mimika. Karel Kum menjelaskan bahwa:

"Menurut aturan KPU sendiri, tidak ada aturan tertulis bahwa orang asli Papua itu harus memilih atau menjadi bupati di Mimika. Tapi dari lemasa ini tetap mempertahankan Pak

Kemong sebagai putra daerah dari Amungme untuk maju sebagai wakil dari Pak Rettob yang juga berasal dari Kamoro."

Pemilihan OAP tersebut merupakan salah satu strategi dari lemasa untuk membuktikan bahwa generasi OAP yang ada di Mimika adalah orang-orang yang kompeten untuk itu. Selain itu, peluang untuk mereka memenangkan pilkada jauh lebih besar karena didukung oleh dua suku besar yang ada di Mimika.

Bahkan seluruh unsur lemasa, suku Amungme menganggap penting dalam mengangkat OAP pada kontestasi pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Walaupun secara fisik, John Rettob memiliki rambut putih, berbeda dengan mayoritas OAP yang ada di Mimika, hal itu tidak menjadi persoalan utama. Karel Kum pula menambahkan bahwa:

"Sangat benar sekali dan kami memang menilai itu adalah sangat penting dan benar-benar penting untuk daerah ini. Karena calon JOEL itu adalah orang asli, walaupun dia rambut lain, badan tetap hitam, bukan dia putih, tetap badan hitam. Itu sudah anak yang keberapa kelahiran besar di sini dan itu undang-undang menjamin. Undang-undang positif, undang-undang otonomi khusus dan masyarakat asli secara adat pun itu mengakui bahwa itu adalah putra daerah."

Soliditas suku amungme, khususnya lemasa, dalam mendukung pasangan JOEL tidak perlu dihiraukan. Hal itu dikarenakan Emmanuel Kemong adalah orang keturunan dari suku amungme. Selain itu, pasangannya pun berasal dari orang asli keturunan suku kamoro. Soliditas tersebut tetap utuh ditengah-tengah beberapa keluarga suku amungme tidak mendukung pasangan JOEL, justru memilih mendukung pasangan lain. Akan tetapi mayoritas dari suku amungme mendukung secara solid pasangan JOEL. Karel Kum memaparkan bahwa:

"Amungme pada dasarnya solid, hanya beberapa mungkin sedikit lah keluarga yang tidak solid. Keluarga yang mendukung pasangan 02 dengan 03. Tetapi mayoritas suku amungme mendukung pasangan JOEL ini."

Ia pun menambahkan bahwa ketika ada beberapa keluarga yang tidak mematuhi keputusan dari lemasa untuk tidak mendukung pasangan JOEL atau mendukung pasangan lain, tidak ada hukuman yang dijatuhkan kepada mereka. Mereka menganggap hal tersebut adalah hal lumrah dalam demokrasi. Namun, lemasa menyangkan Keputusan dari beberapa keluarga tersebut yang tidak mendukung pasangan JOEL ini.

Pada proses kandidasi pasangan JOEL, masyarakat suku amungme, khususnya lemasa, telah melakukan acara-acara khusus. Acara-acara adat ini untuk menentukan pasangan yang mereka dukung untuk maju dalam pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Bahkan acara tersebut sering dilakukan untuk benar-benar bahwa pilihan yang mereka pilih adalah pasangan yang membawa dampak positif bagi masyarakat suku amungme. Tentunya pada acara-acara khusus atau acara adat tersebut dilakukan pula diskusi antar sesama. Karel Kum menjelaskan bahwa:

"Kami pernah lakukan acara khusus dari orang-orang amungme seperti berkumpul, bakar batu, atau acara apapun dalam deklarasi dukungan terhadap pasangan JOEL."

Bila melihat uraian di atas bahwa dalam proses kandidasi pasangan JOEL, suku amungme, melalui lemasa, mengadakan beberapa acara-acara adat atau acara-acara khusus dalam penentuan pasangan JOEL yang mereka usung. Hal tersebut memang sudah menjadi budaya atau adat istiadat turun termurun yang mereka wariskan hingga saat ini. Pada proses itu pula, terjadi diskusi antar sesama warga suku amungme untuk menentukan pasangan calon. Ada beberapa pertimbangan penting bagi mereka, yaitu pasangan calon yang didukung adalah pasangan calon yang berasal dari putra asli suku di Mimika. Harus menjadi keturunan suku asli, bukan sebagai irisan dari suku asli. Hal tersebut menjadi bentuk regenerasi bagi anak keturunan suku asli Mimika untuk mampu dalam memimpin Kabupaten Mimika ke depannya. Selain itu, hal itu pula menjadi salah satu strategi bagi suku amungme untuk memperlebar peluang kemenangan pada pilkada Kabupaten Mimika. Meskipun ada beberapa keluarga dari suku amungme yang tidak mendukung pasangan JOEL, mereka tidak terpengaruh hal tersebut. Bahkan mereka semakin solid dalam mendukung pasangan JOEL. Secara adat pun, mereka tidak mendapatkan sanksi adat, karena mereka meyakini hal ini adalah bersifat demokratis. Tidak hanya pada internal suku saja yang memiliki relasi kuasa, namun relasi kuasa tersebut terjadi pula di tubuh partai politik partai pendukung pasangan JOEL.

Relasi Kuasa Pada Partai Politik Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Hubungan atau relasi kuasa pada proses kandidasi pasangan JOEL di pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 tidak hanya terjadi di internal suku-suku yang ada Kabupaten Mimika saja,

namun terjadi pula pada internal partai politik pengusung JOEL pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Ada beberapa partai yang menjadi partai politik pendukung pasangan JOEL.

Relasi Kuasa Pada Partai Bulan Bintang Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Partai Bulan Bintang (PBB) misalnya, PBB memposisikan dirinya sebagai pendukung pasangan JOEL. Ketua DPC PBB Kabupaten Mimika merespon bahwa pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 memiliki beragam isu yang mencuat, misalnya isu agama dan isu kesukuan.

Isu agama mencuat ketika pasangan JOEL adalah yang berasal dari orang Katolik, sedangkan untuk pasangan 02 dan pasangan 03 mengambil wakilnya dari seorang muslim. Sedangkan isu kesukuan mencuat karena John Rettob dianggap bukan orang asli keturunan dari suku di Mimika, sedangkan pasangan lain adalah orang asli suku besar di Mimika. Sehingga membuat masyarakat Mimika diterpa isu bahwa Bupati dan Wakil Bupati harus orang asli Papua. Namun untuk menjawab isu agama yang mencuat, Ketua DPC PBB Kabupaten Mimika menjelaskan bahwa:

"Isu agama dan isu kesukuan menjadi barang jualan politik. Pasangan JOEL menjual isu birokrat. Hal itu kami counter ketika PBB itu sendiri partai islam di Papua. Sehingga isu agama tidak menjadi laku karena PBB adalah partai islam dan mendukung JOEL. Semuanya menjadi motor penggerak untuk mendukung JOEL. Sehingga tidak laku dijual isu agama. Ada forum mubaligh, guru ngaji dan ustadz. sehingga ini menjawab isu agama yang dipakai oleh pasangan lain."

Sementara dalam menjawab isu kesukuan, ia mengatakan bahwa belum ada aturan yang mewajibkan Bupati dan Wakil Bupati harus Orang Asli Papua (OAP). Namun, untuk Gubernur dan Wakil Gubernur harus diwajibkan untuk OAP berdasarkan undang-undang otsus Papua. Ia pula mengatakan bahwa:

"Tergantung dari sudut pandang. Ketika dari sudut pandang OAP bahwa OAP harus menjadi tuan di rumahnya sendiri. Sejauh mana kesiapan OAP itu siap memimpin daerahnya sendiri sehingga menjadi harapan dari masyarakatnya disini. Namun untuk Bupati dan Wakil Bupati belum ada aturan yang mewajibkan itu. Itu hanya berlaku untuk level provinsi."

Nampaknya isu-isu yang mencuat pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, tidak menyurutkan dukungan PBB kepada pasangan JOEL. Pada proses kandidasi pasangan JOEL, DPC PBB Kabupaten Mimika melakukan rapat dan diskusi sekaligus menyerap aspirasi dari anggota PBB dan masyarakat tentang kriteria pasangan calon yang dibutuhkan. Melalui rapat-rapat di tingkat DPC dibawa ke tingkat DPD hingga membuat surat rekomendasi pasangan calon kepada DPP. Ketua DPC PBB Kabupaten Mimika menceritakan proses tersebut bahwa:

"Kami melakukan serapan aspirasi dari berbagai unsur masyarakat, akar rumput, dan beberapa anggota PBB di sini. Tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, akhirnya kami bawa nama pasangan JOEL kepada tingkat DPD dan kami bawa ke tingkat DPP sebagai rekomendasi dukungan pasangan calon."

Beragam pertimbangan yang mencuat selama diskusi di internal PBB, mulai dari keunggulan pasangan calon, isu-isu yang mencuat, seperti kesukuan dan agama, rekam jejak yang telah mereka ukir, hingga akhirnya menjatuhkan dukungan kepada pasangan JOEL tersebut. Ia pun menambahkan bahwa:

"Mereka mewakili 2 suku yang ada disini, keunggulan tokoh yang ada disini, perbaikan birokrasi dengan harapan tatanan birokrasi lebih baik. Melihat JOEL ada paket itu semua. Kerja partai menyosialisasikan keunggulan-keunggulan JOEL ini. Sehingga membuat masyarakat memilih JOEL."

Relasi Kuasa Pada Partai Keadilan Sejahtera Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Selain PBB, terdapat juga Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai pendukung pasangan JOEL pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Pada proses kandidasi pasangan JOEL, DPC PKS berkomunikasi dengan anggota dan DPP serta pasangan JOEL. Dalam prosesnya, PKS mengadakan rapat dan diskusi dalam proses mendukung pasangan JOEL hingga mendapatkan rekomendasi B1 KWK dari DPP PKS. Joko Priyanto, Ketua DPC PKS Kabupaten Mimika, menjelaskan bahwa:

"Ada juga proses di partai untuk menentukan calon yang akan didukung ada rapat mulai dari kabupaten, provinsi, ke Indonesia timur dan ke DPP melalui tim yang sudah ditunjuk oleh DPP. SK Presiden PKS, menentukan tim yang terlibat penyeleksian calon dari DPPD. Dan semua itu komunikasi dengan DPP. Bahkan semua calon itu datang ke PKS untuk mendukung karena PKS itu solid. Pak Rettob itu yang pertama kali datang ke PKS"

meminta dukungan ke kantor PKS ketemu saya dan istri saya meminta agar tidak kemana-kemana karena kami mau maju. Waktu itu sudah sepakat menunggulah beliau di Jakarta dengan lobi partai lainnya. Ketika sudah SK ditandatangani, saya terbang ke Jakarta ketemu pak JR saya sendiri yang menyerahkan SK tersebut kepada pak JR dan timnya. Jadi prosesnya itu langsung SK nya dari Presiden PKS langsung memberikan ke pak JR didampingi saya untuk Indonesia timur."

Proses tersebut dilakukan secara serius dan berjenjang. Hingga akhirnya mendapatkan SK dari Presiden PKS langsung.

Namun, pada proses kandidasi pasangan JOEL ada beberapa hal yang diperhatikan oleh DPC PKS Kabupaten Mimika, mulai dari isu kesukuan, isu agama, kedekatan historis dan lain sebagainya. Secara historis, dukungan terhadap pasangan JOEL yang diberikan oleh PKS tidak lepas dari hubungan antara mereka yang terbangun sejak lama. Joko Priyanto menjelaskan bahwa:

"Sudah ada histori dengan John Rettob karena pada periode lalu dengan Bupati Omaleng sudah mendukung. Jadi sudah ada hubungan baik secara pribadi, jadi ada kelanjutan dengan periode lalu."

Oleh karena itu, pemberian dukungan kepada pasangan JOEL yang diberikan oleh PKS menjadi lebih mudah karena hubungan baik telah terjalin diantara mereka sejak lama.

Pada kontestasi tersebut, DPC PKS Kabupaten Mimika juga merasa bahwa ada beberapa isu yang mewarnai kontestasi pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024 kemarin, yaitu isu kesukuan dan isu agama. Namun PKS menganggap bahwa isu kesukuan lebih kental ketimbang isu agama. Hal tersebut dialamatkan kepada John Rettob yang masih diragukan atas keaslian sebagai orang dari suku asli di Mimika. Joko Priyanto mengatakan bahwa:

"Isu kesukuan lebih kuat daripada agama. Ada juga klausa disitu bahwa seseorang yang sudah lahir atau besar di Papua dan sudah diakui oleh adat sebagai anak adat, maka dia bisa lolos. Pak John Rettob itu lahir dan besar di Papua. Ketika bahwa Pak John Rettob itu adalah juga sudah diakui sebagai anak suku kamoro yang beliau besar dan lahir di kokonao, maka kami yakin bahwa Pak John Rettob insya allah bisa lolos, makanya untuk memperkuat itu beliau menggandeng orang amungme, yaitu Pak Kemong. Karena di papua itu sangat kental dengan kesukuan, misal kita sebagai kandidat pilkada tidak menggandeng atau tidak mencalonkan OAP itu sangat berat. Termasuk juga PKS dulu punya 50 anggota di kabupaten dan hanya 8 pendatang. Selebihnya OAP dan non muslim. Jadi alasannya adalah Pak John Rettob itu sudah diakui sebagai anak suku Kamoro oleh lembaga adat."

Dengan diakuinya John Rettob sebagai anak suku Kamoro oleh Lembaga adat dan Emmanuel Kemong adalah anak suku Amungme, maka isu kesukuan menjadi tidak laku. Bahkan, pasangan JOEL telah mengkampanyekan bahwa pasangan JOEL adalah Orang Asli Papua (OAP) yang sebelumnya pasangan JOEL diterpa isu bukan dari orang suku asli Papua. Joko Priyanto pun menambahkan bahwa:

"Justru malah membranding diri bahwa pasangan JOEL adalah OAP karena mereka orang Amungme tetapi pasangannya orang Toraja. Kalo pak John Rettob pasangannya asli Amungme, pak John Rettobnya orang kamoro."

Bila membaca pernyataan tersebut, menarik bahwa untuk memenangkan kontestasi pilkada dengan menggunakan orang yang berasal dari suku asli Papua. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena di Papua masih sangat kental kesukuan mereka. Mereka menganggap bahwa dengan adanya otsus Papua adalah jalan bagi mereka untuk mendapatkan privilege dalam membangun daerah mereka.

Dalam menjawab isu tersebut, John Rettob mencoba meyakinkan PKS untuk tetap berada dalam barisan untuk mendukung pasangan JOEL. Menurut PKS hal tersebut adalah salah satu strategi pintar yang dilakukan oleh John Rettob. Joko Priyanto menerangkan bahwa:

"Pak John Rettob mengaca diri karena pasangannya adalah non muslim, makanya dia berusaha menggandeng partai muslim, yaitu PKS, PPP, dan PBB, untuk menggaaet suara muslim. Nah partai muslim itu fokus pertama adalah massa muslim kita, massa non muslim kita, atau massa non kader kita. Jangan sampe hilang suara. Artinya memang kita solid, kita bisa menjaga kader kita."

Dengan menggaet partai politik berbasiskan agama islam, maka isu tentang agama seakan terhalang oleh strategi tersebut. Bahkan partai-partai islam meyakini betul para anggota dan konstituen mereka untuk mendukung pasangan JOEL. Oleh karena itu sejak awal sebelum John Rettob ingin maju dalam Pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024, John Rettob telah bertemu

dengan petinggi DPC PKS untuk memastikan bahwa PKS mendukung dirinya. Joko Priyanto membeberkan bahwa:

"Dia bilang PKS jangan kemana-kemana ya. Dia punya rancangan pasangan non muslim, dan pasangan lain muslim. kalo seandainya PKS, PBB, PAN, dan PPP gabung ke pasangan lain, habis. Jadi ujungnya pak John Rettob itu secara person dia membaca itu bahwa dia harus menggandeng partai atau sosok muslim untuk meredam di masyarakat."

Pada proses kandidasi, tentunya ada hal-hal yang menjadi pertimbangan DPC dalam menentukan pasangan JOEL sebagai pasangan yang diusung pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Ada beberapa alasannya, Joko Priyanto menjelaskan beberapa alasannya adalah:

"Pertama, calon ini punya kans untuk menang atau tidak. Apapun suku dan agamanya. Kedua, kita ini akan memilih orang yang akan memimpin di tanah Papua ini yang sangat heterogen dan kemudian tidak hanya sekedar menonjolkan kesukuan belaka. Selama 5 tahun ke belakang PKS sudah bekerja sama dengan John Rettob. Pak John Rettob sangat perhatian kepada umat islam, misalnya ke masjid dll. Jadi kita bukan memilih pengurus DKM, imam masjid, tetapi memilih pemimpin yang mempunyai pengalaman. Pak John Rettob berpengalaman sebagai Wakil Bupati, PJ Gubernur, Kepala Dinas dll. Beliau berpengalaman didukung oleh wakilnya memang OAP. Itu termasuk poin-poin yang kita sodorkan ke DPP sehingga DPP menyetujui walaupun di 02 dan 03 ada yang muslimnya. Justru malah di lapangan diserang sampe bawa-bawa nama surga dan neraka. Nah itu kita terangkan bahwa kita memilih pemimpin daerah yang berpengalaman, diterima oleh semua suku yang akan mengayomi masyarakat mimika. Kita juga perhatian kalo bisa kita dukung yang muslim, cuman melihat perkembangan yang ada, sehingga DPP menyetujui. Sehingga tidak harus memilih yang muslim."

Kedua alasan tersebut menjadi masuk akal, karena antara peluang untuk menang serta pengalaman yang dimiliki adalah satu kesatuan yang menjadi modal utama dalam memenangkan pilkada. Bahkan lebih baik memilih pasangan calon yang membawa manfaat lebih bagi masyarakat.

Kemaslahatan untuk umat atau masyarakat adalah poin penting lainnya dalam proses kandidasi pasangan JOEL di PKS. Kemaslahatan tersebut tidak hanya untuk sukunya saja, untuk agamanya saja, namun untuk mereka yang berbeda suku dan agama dengannya. Ketika John Rettob adalah orang katolik dan dari suku kamoro, maka ia pun harus memberikan manfaat kepada orang islam dan agama lainnya serta suku asli lain dan pendatang yang ada di Mimika. Joko Priyanto menambahkan bahwa:

"Tetapi PKS lebih kearah kemaslahatan. Jika ada pasangan yang lebih maslahat dan potensi menang punya track record bagi masyarakat muslim, maka akan kita pilih. Pasti kita ada pembicaraan cek poin dengan pak John Rettob. Saya sudah membimbing haji 2 kali, pak John Rettob itu anggaran untuk jemaah haji itu sangat minim bahkan untuk pelepasan, tiket itu ditanggung oleh jamaah, tetapi tahun ini semua ditanggung oleh pak John Rettob sebagai bupati. Dalam konteks MTQ kemarin, 17,5M kita tuan rumah MTQ se-Papua dipuji oleh semua hakim dikatakan ini MTQ provinsi setara nasional karena pak John Rettob dengan kebijakannya sampai menganggarkan 17,5 M. Nah ini yang kami lihat, artinya nilai kemanfaatannya, apakah suku pendatang, agamanya apa, tetapi ada kemanfaatan untuk masyarakat."

Berdasarkan beberapa sumber data di atas, bahwa dalam proses kandidasi pasangan JOEL pada PKS telah melewati tahapan yang panjang. John Rettob telah lama berkomunikasi membangun hubungan yang baik dengan DPC PKS. Keberpihakan kepada semua suku, agama, serta rekam jejak yang jelas dan baik dari John Rettob, serta peluang untuk menang menjadi dasar penting bagi DPC PKS Kabupaten Mimika untuk meminta rekomendasi dari DPP PKS melalui tim yang dibentuk oleh Presiden PKS. Ketua DPC PKS Kabupaten Mimika terus mencoba meyakinkan tim yang dibentuk oleh Presiden PKS bahwa John Rettob adalah kandidat kuat di pilkada. Meskipun isu-isu yang menerpa John Rettob pada pilkada tersebut, seperti isu agama dan isu kesukuan, namun ia mampu menjawab hal tersebut. Menjadi semakin menarik ketika relasi kuasa pada proses kandidasi pasangan JOEL ini terjadi tidak hanya pada internal suku dan partai politik saja. Namun kedua entitas tersebut berhubungan atau berelasi satu sama lain.

Relasi Kuasa Antara Suku & Partai Politik Dalam Proses Kandidasi Pasangan JOEL

Hubungan atau relasi kuasa, pada proses kandidasi pasangan JOEL, tidak hanya ada pada internal suku dan partai politik saja. Tetapi, keduanya melakukan hubungan atau relasi atas kuasa yang mereka miliki masing-masing. Pada sub bab ini tidak mendeklarasikan bahwa apakah kuasa suku lebih besar dari partai politik maupun sebaliknya. Relasi tersebut dibangun

atas kesamaan visi dan misi dan tidak ada persaingan antar satu sama lain. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) misalnya yang pada proses kandidasi terhadap pasangan JOEL terus menjalin hubungan atau relasi dengan berbagai suku di Mimika, mulai dari suku kamoro, amungme dan suku pendatang lainnya. Joko Priyanto menjelaskan bahwa:

"Sebisa mungkin kami berhubungan dengan Pak Gery, ketua suku kamoro. Kita suka ketemu, suka dalam 1 koalisi, suka berkoordinasi, berkomunikasi, gak suku kamoro, suku amungme dan juga suku-suku lainnya misalnya jawa, kei, bugis kita rangkul karena memang sangat kuat di Papua ini suku-suku. Jadi memang kita selain memperkuat kader kita, kita juga berkomunikasi dengan ketua ketua pilar, ketua paguyuban atau ketua suku, tidak hanya suku asli tetapi semua suku."

Dalam konteks ini, PKS menyadari betul bahwa ia harus membangun relasi atau hubungan dengan seluruh suku yang ada di Mimika, baik suku asli maupun suku pendatang. Hal tersebut untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru tentang keunggulan dari pasangan JOEL ini. Tidak hanya itu, hal itu pula sebagai bagian dari taktik strategi memenangkan pilkada di Kabupaten Mimika yang masih mengedepankan kesukuan.

Tidak hanya PKS, Partai Bulan Bintang (PBB) pun menjalin relasi atau hubungan dengan paguyuban-paguyuban suku yang ada di Mimika. PBB menilai bahwa proses kandidasi pasangan JOEL tidak lepas dari peran serta paguyuban yang ada di Mimika. Ketua DPC PBB Kabupaten Mimika menjelaskan bahwa:

"Kita tidak bisa lepas peran serta dari paguyuban yang ada. Tetapi para simpatisannya berasal dari paguyuban itu sendiri. Itu menjadi kekuatan pasangan JOEL. Harapannya bisa menjadi afiliasi ke depannya tidak hanya saat kampanye tetapi juga realisasi pada penerapannya."

Hal yang menarik lainnya adalah bahwa para simpatisan dari partai politik pendukung pasangan JOEL adalah berasal dari paguyuban-paguyuban yang ada di Mimika. Hal tersebut memberikan kemudahan dalam melakukan hubungan atau relasi antar sesama.

Hubungan atau relasi juga terjadi pada Lemasko dengan partai politik seperti PDI Perjuangan. Ketika proses kandidasi pasangan JOEL, Lemasko yang meminta John Rettob untuk maju pada pilkada Kabupaten Mimika tahun 2024. Menjadi permasalahan berikutnya ketika banyak partai politik yang telah menetapkan dukungannya kepada pasangan calon lain. PDI Perjuangan adalah salah satu partai politik yang diminta oleh Lemasko menjadi partai pendukung pasangan JOEL. Ketua Lemasko mengatakan bahwa:

"Kita ke PDIP, dan kita jalan. Ternyata partai-partai sudah diambil, sudah diborong oleh orang lain. Oh, oleh kandidat lain sudah diambil. Kita, yang belum siapa? Kita tanya yang belum. Kita tanya bukan partai yang minta, kita lembaga yang minta. Mereka respon baik. Kalau ada yang minta, kita dukung. Kalau ada yang minta, kita tanah ini, kita minta."

Selain antara suku dengan partai politik, hubungan atau relasi juga dibangun antar sesama suku. Hal ini terjadi dengan Lemasa dan Lemasko yang membangun hubungan atau relasi keduanya. Ketua Lemasko pun menambahkan bahwa:

"Jadi Lemasko juga berperan dalam penentuan wakil Bupatinya Pak John yaitu Pak Emmanuel Kemong bekerja sama dengan Lemasa. Karena kalau dua ini bersatu sudah sangat kuat mengalahkan kandidat yang lain. Satu dari amungme Pak Kemong, satu dari kamoro Pak Rettob yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Oke, tadi melakukan komunikasi dengan Lemasa selesai pada akhirnya."

Lemasko pun tidak hanya menjalin relasi atau hubungan dengan Lemasa aja. Ia mengajak beberapa suku pendatang lainnya untuk membangun hubungan atau relasi dalam rangka membujuk untuk mendukung pasangan JOEL. Misalnya suku Bugis, Jawa, Maluku dan lain sebagainya. Ketua Lemasko menjelaskan bahwa:

"Kita datang dari suku-suku pertama di Sentara. Kita datang ke Bukit Merah. Kita datang ke kerukunan lain kita pergi. Kita datang kerukunan lain. Bapak ajak untuk memilih Jawa, kita pergi. "

Bahkan upaya yang dilakukan oleh Lemasko dalam membangun relasi atau hubungan pada proses kandidasi pasangan JOEL mendapat respon positif dari suku lainnya. Ketua Lemasko memaparkan bahwa:

"Mereka kasih respon bagus, kayak Maluku Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi, semua orang kita pergi mereka berkata kalau Lemasko minta, kita ikut. Dan mereka ikut. Kami merasa ada figur yang muncul pandangannya begitu kan."

Pada perspektif Lemasa, mereka pun membangun relasi atau hubungan dengan partai politik dan suku lainnya yang ada di Mimika pada proses kandidasi pasangan JOEL. Ketua Lemasa menjelaskan bahwa:

"Memang kita mengadakan sosialisasi ke banyak-banyak partai. Itu kan Pakcik sosialisasi ke sana. Tetapi mereka juga menilai terhadap lemasa dan lemasko bekerja dua suku besar. Kami juga punya akrab terhadap partai politik yang ada, jadi kami juga mudah untuk komunikasi. Termasuk PPP kemudian PDIP, yang partai kecil-kecil saya tidak, PDIP, PBB dengan PPP ini adalah partai pendukung. Tiga partai ini kan kuat, dan tiga partai ini sudah merangkul, jadi masyarakat tidak ragu itu."

Tak tanggung-tanggung dalam upaya proses kandidasi pasangan JOEL, Lemasa membuat forum paguyuban untuk memudahkan komunikasi antar entitas suku dan partai politik. Ketua Lemasa pula menjelaskan bahwa:

"Sangat (berkomunikasi), malah kami punya forum penguyuban Nusantara, penguyuban-penguyuban yang ada di sini, baik ada di partai politik, ada di masyarakat ini kan kita gabung, gabung dengan lemasa-lemasa, jadi memang kuat sekali. Jadi partai-partai yang tiga ini menjadi kuat, kami tidak bandingin, kami tidak hitungkan itu, tapi dua partai, tiga partai ini PBB, PPP dan PDIP, kami kuat. Yang kecil-kecil tinggal mendukung."

Hubungan atau relasi antara Lemasa dan Lemasko menjadi penting dan kuat bagi pasangan JOEL. Bahkan kedua entitas tersebut sudah melakukan beberapa kali rapat dan diskusi untuk menentukan proses kandidasi pasangan JOEL. Ketua Lemasa menerangkan bahwa:

"Itu malah lemasa dan lemasko berkuat, gabung. Gabung jadi kuat dan mendorong paguyuban yang lain ikut mendukung kita. Kami pernah rapat-rapat, lemasa-lemasko. Kita harapkan, kita diskusi mana yang penilaian dari paguyuban - paguyuban. Jadi, kita hanya pertemuan-pertemuan paguyuban, kemudian lemasa - lemasko. Ini adalah pertemuan."

Menariknya lagi hubungan atau relasi antara Lemasa dan Lemasko yang dibangun membawa dampak positif bagi proses kandidasi pasangan JOEL. Hal tersebut terasa bahwa banyak orang-orang asli masyarakat Mimika pedalaman, bahkan Organisasi Papua Merdeka (OPM) pun ikut mendukung pasangan JOEL ini. Ketua Lemasa menceritakan bahwa:

"Itu murni masyarakat. Malah sampai gunung-gunung, sampai itu, itu murni. Termasuk OPM pun mendukung. Itu luar biasa."

Relasi atau hubungan yang dibangun oleh para suku dan partai politik yang ada di Kabupaten Mimika adalah modal penting lainnya dalam proses kandidasi pasangan JOEL. Tidak ada pernyataan bahwa kuasa partai politik lebih besar daripada suku dan sebaliknya. Justru kedua entitas tersebut saling melengkapi dengan perannya masing-masing. Partai politik sebagai entitas pemberi tiket masuk ke dalam kontestasi pilkada, sementara entitas suku menjadi modal penting dari proses kemenangan yang diraih oleh pasangan JOEL. Pasalnya, di Papua perhatian terhadap isu kesukuan masih sangat kental. Sehingga peran dari suku-suku besar maupun kecil dan pendatang menjadi sentral adanya.

D. Kesimpulan

Pada proses kandidasi pasangan JOEL membangun hubungan atau relasi dengan berbagai pihak, seperti partai politik dan suku, untuk mendapatkan dukungan kandidasi. Pasangan JOEL berupaya penuh untuk mendapatkan dukungan PAN, PDI Perjuangan, PBB, PKS, PPP, PKN, Gelora, serta beberapa partai lainnya yang awalnya ingin mengusung justru malah berbalik arah. Hubungan atau relasi kuasa yang dibangun oleh pasangan JOEL kepada beberapa partai politik dan beberapa suku sudah dibangun sejak lama.

Tidak hanya itu, relasi atau hubungan kuasa tersebut dilakukan tidak hanya pada level DPC saja, namun dilakukan pula hingga level DPP untuk memastikan bahwa nama pasangan JOEL merupakan nama yang terdapat pada B1 KWK. Kehadiran pasangan JOEL ditengah-tengah masyarakat suku maupun partai politik, baik hadir dalam acara dan sebagainya memberikan kesan positif terhadap pasangan JOEL.

Keberadaan partai politik serta kepala suku pada proses kandidasi pasangan JOEL pada pilkada Kabupaten Mimika memiliki peran penting. Kedua entitas tersebut memiliki peran pentingnya masing-masing, bahkan tak jarang keduanya memiliki irisan-irisan atau bersinggungan perannya dalam berhubungan atau berelasi. Relasi atau hubungan yang dibangun oleh suku dan partai politik yang ada di Kabupaten Mimika adalah modal utama pada proses kandidasi pasangan JOEL. Kedua entitas tersebut saling melengkapi dengan perannya masing-masing. Partai politik sebagai entitas pemberi tiket masuk ke dalam kontestasi pilkada,

sementara entitas suku menjadi modal penting dari proses kemenangan yang diraih oleh pasangan JOEL.

E. Referensi

- Aji, F. (2024). *Jaminan KPU Tidak Ada Sistem Noken di Pilkada Mimika 2024*. Diakses dari <https://seputarpapua.com/view/jaminan-kpu-tidak-ada-sistim-noken-di-pilkada-mimika-2024.html> [diakses pada 11 Maret 2025]
- Andriyani, L., Murod, M., Sulastri, E., Gunanto, D., Sahrul, M., Andiani, D. (2021). Relasi Kuasa Elit Lokal Dan Pemerintah Lokal Dalam Penangan Konflik Sosial Paska Pilkada Dalam Mendukung Ketahanan Sosial. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1):39-64. <https://doi.org/10.22146/jkn.61155>
- Batari, F. (2023). *Pemkab Mimika Imbau Masyarakat Jaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa Saat Pemilu 2024*. Sumber jpnn.com: <https://papua.jpnn.com/politik/2465/pemkab-mimika-imbau-masyarakat-jaga-persatuan-dan-kesatuan-bangsa-saat-pemilu-2024?page=2>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches — 4th ed.* Singapore: Sage Publication.
- Fuad, A. & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gani, N., Aituru, Y. P., & Andrias, M. Y. (2022). Penggunaan Sistem Noken Dalam Pemilihan Umum di Papua (Suatu Pendekatan Legal Formal dan Kearifan Lokal. *Journal of Law Review*, 1(2): 41-49. <https://doi.org/10.55098/jolr.v1i1.9>
- Janggo, E. A. (2024). *KPU Mimika sebut Kampung Hoya dan Alama merupakan wilayah rawan*. Sumber antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3918660/kpu-mimika-sebut-kampung-hoya-dan-alama-merupakan-wilayah-rawan>
- Kabartanahpapua.com. (2024). *Kepala Suku Besar Nduga: Sebelum Maju Pilkada, JOEL Selalu Ada Untuk Warga Nduga di Mimika*. Diakses dari <https://kabartanahpapua.com/kepala-suku-besar-nduga-sebelum-maju-pilkada-JOEL-selalu-ada-untuk-warga-nduga-di-mimika/> [diakses pada 14 Maret 2025]
- Manehat, J. (2024). *Bukti Pemilu Aman, Masyarakat Mimika Semakin Dewasa Berpolitik*. Sumber rri.co.id: <https://www.rri.co.id/nabire/pemilu/573019/bukti-pemilu-aman-masyarakat-mimika-semakin-dewasa-berpolitik>
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches – seventh edition*. UK: Pearson.
- Wartamimika.com. (2024). *Tokoh Amungme "Elias Wanmang": JOEL Yang Dapat Memanusiakan Manusia. Posko Inelop Tate Diresmikan*. Diakses dari <https://www.wartamimika.com/2024/10/tokoh-amungme-elias-wanmang-JOEL-yang.html> [diakses pada 14 Maret 2025]
- Wawancara Dete Abugaw (Ketua KPU Kabupaten Mimika)
- Wawancara Emmanuel Kemong (Wakil Bupati Kabupaten Mimika)
- Wawancara Haji Muhammad Said Irzad (Tokoh Suku Bugis di Mimika)
- Wawancara Johannes Rettob (Bupati Kabupaten Mimika)
- Wawancara John Felix Helianan (Ketua DPC PDIP Kabupaten Mimika)
- Wawancara Joko Priyanto (Ketua DPC PKS Kabupaten Mimika)
- Wawancara Karel Kum (Ketua Lembaga Masyarakat Adat Suku Amungme)
- Wawancara Ketua DPC PBB Kabupaten Mimika
- Wawancara Marianus (Ketua Lembaga Masyarakat Adat Suku Kamoro)
- Wawancara Saleh Al Hamid (Ketua DPC Hanura Kabupaten Mimika)